

BAB I

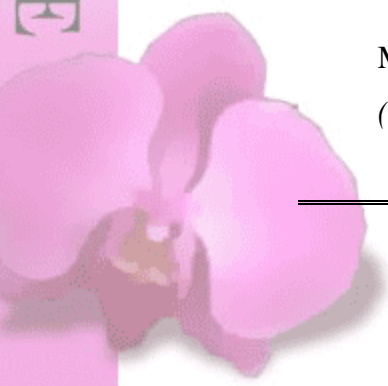
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia disusun berdasarkan falsafah dan ideology negara, yaitu Pancasila. Perekonomian yang disusun berdasarkan Pancasila adalah ekonomi Pancasila. Secara ideologis normatif sumber dari dasar penjabaran ekonomi Pancasila adalah Pancasila itu sendiri sebagaimana dinyatakan dalam pembukaan undang-undang dasar 1945, dan khususnya ayat 1 pasal 33 UUD 1945 yang menyatakan “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan” dan di dalam penjelasan dicantumkan bahwa badan usaha yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Dalam hal ini koperasi ditempatkan sebagai tulang punggung perekonomian yang dianggap mampu meningkatkan ekonomi rakyat.

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sebagai suatu badan usaha yang mempunyai peran dalam mewujudkan masyarakat adil, makmur, maju, dan sejahtera. Koperasi diharapkan dapat membangun dirinya sendiri agar kuat dan mandiri sehingga dapat berperan sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Perkoperasian di Indonesia diatur dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, dan bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Upaya mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur membutuhkan peran aktif anggota untuk mencapai keberhasilan. Keberhasilan koperasi tergantung pada kualitas para anggotanya.

Menurut Sasistra Nova (2012), Peran anggota koperasi adalah rasa memiliki (*since of belonging*) dan rasa tanggung jawab untuk mengembangkan koperasi,

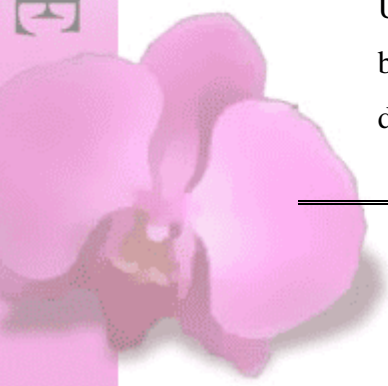


salah satu wujud dari peran serta anggota adalah partisipasi anggota. Partisipasi anggota adalah sikap (keadaan) mental dan emosi yang meliputi seseorang dalam suatu kelompok dimana yang bersangkutan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan bersama serta ikut bertanggungjawab dalam kelompok dimana ia berada. Permasalahan yang sering terjadi adalah rendahnya partisipasi anggota karena dalam diri anggota kurang menyadari akan pentingnya berkoperasi. Mereka terkadang hanya sebagai pemilik atau pelanggan koperasi saja. Ini terjadi disebabkan tidak memahami dan kurangnya pengetahuan anggota dalam berkoperasi.

Menurut Panji dan Djoko (2002:79), secara keseluruhan partisipasi anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha yang diperoleh oleh koperasi. Sisa Hasil Usaha merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Semakin aktif anggota maka semakin banyak transaksi yang terjadi. Transaksi yang terjadi secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan koperasi. Besarnya pendapatan bersih koperasi dalam satu tahun buku tentu akan meningkatkan pula sisa hasil usaha yang akan diterima anggota.

Selain itu, volume usaha juga turut mempengaruhi besar kecilnya sisa hasil usaha yang akan dibagikan. Menurut Arifin dan Halomon (2001) dalam Wayan Cipta (2016), semakin besarnya kegiatan usaha akan meningkatkan volume usaha yang nantinya berpengaruh terhadap perolehan laba. Apabila laba yang didapat besar, maka sisa hasil usaha yang akan dibagikan juga besar.

Upaya dalam mengembangkan kegiatan usaha koperasi akan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi anggota koperasi apabila didukung oleh dana/ modal yang dimiliki. Menurut Pratomo dan Aburahman (2002) dalam



Wayan Cipta (2016), perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Faktor modal dalam usaha koperasi merupakan salah satu alat yang ikut menentukan maju mundurnya koperasi. Semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi, maka semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi.

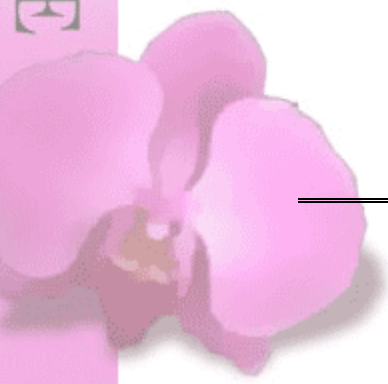
Berdasarkan kondisi yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Partisipasi Anggota, Volume Usaha Dan Modal Sendiri Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha Di KUD Sumber Makmur Ngantang”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota, volume usaha dan modal sendiri secara simultan terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha?
2. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota, volume usaha dan modal sendiri secara parsial terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha?
3. Manakah variable yang paling dominan mempengaruhi peningkatan Sisa Hasil Usaha?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara simultan partisipasi anggota, volume usaha dan modal sendiri terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha.
2. Untuk mengetahui secara parsial partisipasi anggota, volume usaha dan modal sendiri terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha.
3. Untuk mengetahui variable yang paling dominan terhadap peningkatan Sisa Hasil Usaha.



1.4. Mafaat Penelitian

Dapat menjadi referensi ilmiah tentang pengaruh partisipasi anggota terhadap peningkatan sisa hasil usaha.

Dapat meningkatkan kepatuhan dan kesadaran anggota tentang pentingnya partisipasi anggota dalam meningkatkan sisa hasil usaha.

Bagi pihak koperasi hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan juga sumber informasi mengenai faktor yang mempengaruhi besarnya penerimaan sisa hasil usaha, yang dapat membantu perekonomian rakyat.

